

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Al-Qur'an adalah kitab suci umat islam yang di turunkan oleh Allah SWT kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW melalui malaikat jibril, untuk dapat diteruskan penyampaianannya kepada seluruh manusia yang ada di bumi ini sampai akhir zaman. Karna AlQur'an adalah kitab suci terakhir bagi umat manusia dan sesudahnya tidak akan ada lagi kitab suci yang akan di turunkan oleh Allah SWT, oleh karna itu Al-Qur'an adalah petunjuk paling lengkap bagi umat manusia sejak turunnya Al-Qur'an dari abad yang lalu dan akan tetap sesuai dengan perkembangan zaman pada saat ini maupun untuk masa yang akan datang sampai dengan datangnya hari kiamat nanti. Tidak ada satu kitab pun di dunia ini yang lengkap dan sempurna seperti halnya kitab Al-Qur'an, karna Al-Qur'an merupakan bacaan yang maha sempurna dan maha mulia sehingga di sebut dengan Al-Qur'an Al-Karim.¹

Dalam Al-Qur'an itu dapat menghasilkan pemahaman yang beragam sesuai kemampuan masing masing. Pemahaman itu akan melahirkan perilaku yang beragam pula, berdasarkan sejarah prilaku atau praktik memfungsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praktis diluar kondisi tekstualnya telah terjadi sejak zaman Rasulullah SAW.² Maka Fungsi dari Al-Qur'an itu sendiri agar manusia dapat menjadi orang yang baik di muka bumi ini, yang di perlukan pedoman atau petunjuk yang menjamin manusia menuju kearah kebaikan di dunia maupun di akhirat nanti. Selama manusia mempercayai dan mampu menggunakan pedoman atau petunjuk tersebut insa'allah tujuan untuk menjadi orang yang baik akan tercapai. Karna hal ini merupakan petunjuk atau pedoman yang dimaksudkan datangnya dari Allah SWT yang menciptakan langit dan bumi beserta segala isinya.

¹ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, Pustaka Pelajar Jogjakarta, 46.

² Sahiron Syamsudin, *Metodologi Penelitian Living Qur'an dan Hadits*, (Yogjakarta: TH-Pres Teras, 2007.), 3.

Petunjuk atau pedoman tersebut tidak lain adalah Al-Qur'an Al-Karim, kitab suci umat islam yang memang merupakan “Hudal Lin Naas” atau petunjuk bagi seluruh umat manusia tanpa memandang bangsa, suku atau golongan manusia. Al-Qur'an sebagai “Hudal Lin Naas” adalah fungsi yang paling utama dan sebagai petunjuk bagi umat manusia. Karena Al-Qur'an menjadi pembeda antar yang benar dan yang salah, Al-Qur'an juga merupakan peringatan bagi umat manusia agar selalu ingat kepada sang pencipta, Al-Qur'an banyak mengandung nasehat dan pelajaran yang berguna bagi kehidupan di dunia dan akhirat, Al-Qur'an selalu mengajak kepada kebaikan dan menjauhi Larangannya.³ Sebagaimana firman Allah dalam QS. Al-Fathir: 29-30

إِنَّ الَّذِينَ يَتْلُونَ كِتَابَ اللَّهِ وَأَقَامُوا الصَّلَاةَ وَأَنْفَقُوا مِمَّا رَزَقْنَاهُمْ
سِرًّا وَعَلَانِيَةً يَرْجُونَ تَجَرَّةً لَّنْ تَبُورَ ۖ لِيُؤْفِقَهُمْ أَجُورَهُمْ
وَيَزِيدَهُم مِّنْ فَضْلِهِ ۚ إِنَّهُ غَفُورٌ شَكُورٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang selalu membaca kitab Allah dan mendirikan shalat dan menafkahkan sebahagian dari rezki yang Kami anuge- rahkan kepada mereka dengan diam-diam dan terang-terangan, mereka itu mengharapkan perniagaan yang tidak akan merugi.⁴

Agar Allah menyempurnakan kepada mereka pahala mereka dan menambah kepada mereka dari karunia-Nya. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri.⁵ Bagi umat islam Al-Qur'an merupakan kitab suci yang menjadi dasar dan pedoman dalam menjalani kehidupan mereka. Dan dalam kehidupan sehari hari mereka

³ Wisnu Arya Wardhana, *Al-Qur'an dan Energi Nuklir*, Pustaka Pelajar Jogjakarta, 48-52.

⁴ Usman el-Qurtuby, *Al-Qur'anulkarim Al-Hufaz Terjemahan & Tajwid Warna* (Bandung: Cordoba, 2020), 437.

⁵ Depag RI, *Al-Qur'an dan Terjemah*. (Bandung: CV. J-Art 2004), 494-495.

yang umumnya telah melakukan praktik resepsi terhadap Al-Qur'an , baik dalam bentuk resepsi sosial-kultural. Itu semua karna mereka mempunyai keyakinan bahwa berinteraksi dengan Al-Qur'an secara maksimal akan memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhirat. Dan bagi mereka orang-orang yang selalu membaca Al-Qur'an dan mengamalkan Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari, mereka juga akan mendapatkan balasan khusus dari Allah.⁶

Menurut M. Quraish Shihab, membaca Al-Qur'an adalah perintah yang paling berharga yang dapat diberikan kepada manusia. Karna membaca merupakan jalan yang menghantarkan manusia mencapai derajat kemanusiaan yang sempurna . hingga tidak berlebihan dikatakan membaca adalah syarat utama dalam membangun peradaban. Dan bila di akui bahwa semakin pembacaan semakin tinggi peradaban dan demikian pula sebaliknya. Sebagaimana firman Allah dalam Q.S An-Nisa' : 103.

فَإِذَا قَضَيْتُمُ الصَّلَاةَ فَادْكُرُوا اللَّهَ قِيَمًا وَقُعُودًا وَعَلَىٰ جُنُوبِكُمْ
فَإِذَا أَطْمَأْنَنْتُمْ فَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ ۚ إِنَّ الصَّلَاةَ كَانَتْ عَلَى
الْمُؤْمِنِينَ كِتَابًا مَّوْقُوتًا ﴿١٠٣﴾

Artinya: Maka apabila kamu telah menyelesaikan shalat(mu), ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. kemudian apabila kamu telah merasa aman, Maka dirikanlah shalat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.⁷

Salah satu ibadah setelah ibadah wajib (sholat) umat islam adalah ibadah membaca Al-Qur'an, menghafalkan dan menjadikannya sebagai zikir, serta mengamalkan isinya. Pembacaan Al-Qur'an menghasilkan pemahaman dan perilaku

⁶ Abdul Mustaqim, Metode Penelitian Al-Qur'an Dan Tafsir (Yogyakarta: Idea Press, 2015), 103.

⁷ Usman el-Qurtuby, Al-Qur'anulkarim Al-Hufaz Terjemahan & Tajwid Warna (Bandung: Cordoba, 2020), 95.

yang beragam menurut kemampuan masing-masing. Realita yang dapat di jumpai di kalangan masyarakat, perwujudan dari pada interaksi masyarakat dengan Al-Qur'an dapat kita lihat dalam dua bentuk, pertama: ada sebagian orang yang mempelajari seputar teks tualitas Al-Qur'an. Hal ini telah lama digeluti oleh mereka para mufasir, baik mufasir kelasik maupun mufasir kontemporer. Tidak heran, banyak kitab kitab tafsir yang lahir dari pada kepiawean mereka dalam mengkaji Al-Qur'an dilihat dari redaksi teksnya. Kedua: ada sebagian lagi yang mencoba secara langsung menerapkan, serta mempergunakan Al-Qur'an secara praktis dalam kehidupan sehari harinya.⁸

Adapun fenomena yang hidup di tengah masyarakat muslim yang terkait dengan al-Qur'an masuk dalam kajian living Qur'an atau resepsi Al-Qur'an yang merupakan suatu kajian atau uraian tentang bagaimana seseorang menerima dan berinteraksi terhadap Al-Qur'an dengan cara menerima, merespon, memanfaatkan atau menggunakannya sebagai mushaf yang memiliki makna sendiri.⁹

Living Qur'an itu merupakan makna dan fungsi Al-Qur'an yang real dipahami dan di alami masyarakat muslim. Dengan kata lain memfugsikan Al-Qur'an dalam kehidupan praksis diluar kondisi tekstualnya. Pemfungsian Al-Qur'an seperti ini muncul karena adanya praktik pemaknaan Al-Qur'an yang tidak mengacu pada pemahaman atas pesan tekstualnya, tetapi berlandasan anggapan adanya fadillah dari unit tertentu. teks Al-Qur'an merupakan ketertentuan praksis kehidupan umat islam.¹⁰

Living Qur'an dalam penelitian agama yaitu suatu gejala sosial yang disemangati oleh al-Qur'an. Living Qur'an itu dimaksudkan sebagai suatu studi di mana individu atau sekelompok orang memahami al-Qur'an (penafsiran). Living

⁸ M Quraish Shihab, *Wawasan Al-Qur'an: Tafsir Tematik Atas Berbagai Persoalan Umat*, (Bandung: Mizan, 2000), 3.

⁹ Ahmad Rafiq "Sejarah Al-Qur'an: Dari Pewahyuan ke Resepsi (sebuah pencarian awal Metodologis)" dalam Sahiron Syamsudin, *Islam, Tradisi dan Peradaban* (Yogyakarta: Suka Press, 2012), 73.

¹⁰ Muhamad Yusuf, "Pendekatan Sosiologi Dalam Penelitian Living Qur'an" dalam Sahiron Syamsudin (ed), *Metodologi Penelitian Living Qur'an* (Yogyakarta: Teras, 2007), 49.

Qur'an adalah tentang bagaimana al-Qur'an itu disikapi dan direspon masyarakat muslim. Oleh karena itu maksud yang dikandung bisa sama, tetapi ekspresi dan ekspektasi terhadap al-Qur'an antara kelompok satu dengan kelompok yang lain, begitu juga antar golongan, antar etnis, dan antar budaya.¹¹

Kajian living Qur'an semacam ini tidak banyak berkontribusi bagi upaya penafsiran Al-Qur'an yang lebih bermuatan agama. Tetapi pada tahap selanjutnya, hasil dari studi sosial Al-Qur'an dapat bermanfaat bagi agama islam untuk di evakuasi dan di timbang mengenai manfaat dan mandhorotnya adapun praktik mengenai kajian Al-Qur'an yang di jadikan sebagai objek studi seperti yasinan atau tahlilan, majlis taklim Al-Qur'an dan pembacaan ayat-ayat al-Qur'an dalam tradisi mujahadahan.¹²

Mujahadahan dalam bahasa arab adalah bentuk masdar dari kata jahada yang artinya mencurahkan segala kemampuan atau bersungguh-sungguh. Sedangkan menurut istilah mujahadah adalah bersungguh-sungguh untuk memerangi hawa nafsu dengan cara berzikir atau ingat kepada Allah.

Mujahadah merupakan kegiatan rutin yang berisikan pembacaan ayat-ayat Al-Qur'an yang memiliki maksud tersendiri bagi yang menjalankannya. Salah satu kegiatan rutin mujahadah tersebut ada di Desa Mejobo, tempatnya berada di KB Dewi Hajar.

Adapun bentuk ritual Mujahadahan yang ada di KB Dewi Hajar Kesambi Mejobo Kudus di laksanakan pada malam Sabtu Wage setelah sholat magrib berjamaah dengan di pimpin oleh seorang kiyai dan banyak wali santri dan masyarakat desa kesambi bukan hanya dari Mejobo tapi dari luar desa pun banyak yang berantusias untuk datang ke acara mujahadahan tersebut.

Mujahadahan rutin di KB Dewi Hajar setiap malam Sabtu Wage itu berawal dari kiyai yang mendapatkan ijazah dari gurunya yang harus di amalkan oleh wali santri dan

¹¹ Muhammad Yusuf, "pendekatan sosiologi dalam living qur'an" dalam shahiron syamsuddin(ed), *metodologi penelitian al-qur'an* (Yogyakarta, teras, 2007), 49-50.

¹² Ahmad Yasin bin Asymuni, *Asatut Thariqah*, (Kediri: Pondok Pesantren Hidayatu Thullab, 2007), 3.

masyarakat desa kesambi itu sendiri. Dalam proses mujahadahan di atas bisa sampai dua jam termasuk intinya adalah Dzikir (wiridan). Di dalam wiridan terdapat bacaan yang di ulang ulang di dalam surat Al-Waqiah, membaca yasin, membaca Al-Berjanji dan sebagainya.

Dengan ritual mujahadahan Sabtu Wage di KB Dewi Hajar Mejobo kesambi kudus merupakan fenomena sosial yang terjadi di masyarakat islam dengan begitu Al-Qur'an bisa hidup di tengah tengah masyarakat dan bermakna dalam kehidupan sehari hari.

Dalam penelitian ini penulis berusaha menggungkap makna pembacaan ayat Al-Qur'an dalam mujahadahan Al-Waqiah pada malam Sabtu Wage di KB Dewi Hajar Mejobo Kesambi Kudus. Selain itu penulis menggunakan kajian Living Qur'an dan memakai teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim sebagai sudut pandang penulis dalam menganalisis Makna Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah ayat 32-34 dalam Mujahadahan pada malam Sabtu Wage.

Adapun problem atau permasalahan yang ada dalam ritual mujahadahan di KB Dewi Hajar tersebut yakni, dengan banyaknya masyarakat yang ikut dalam acara mujahadahan hanya datang saja tanpa mengetahui apa makna dari ayat Al-Qur'an yang di baca dalam ritual mujahadahan itu sendiri. Untuk itu penulis tertarik melakukan penelitian tersebut dengan mengangkat judul "Makna Al-Qur'an Surat Al-Waqiah ayat 32-34 dalam Mujahadahan pada malam Sabtu Wage di Desa Kesambi Mejobo Kudus".

B. Fokus Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka yang menjadi focus penelitian ini adalah tentang bagaimana pelaksanaan mujahadah Al-Waqi'ah pada malam sabtu wage, bagaimana Makna Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah ayat 32-34 dalam Mujadahan Sabtu Wage dan bagaimana Persepsi Masyarakat Sekitar Tentang Mujahadah Al-Waqiah Pada Malam Sabtu Wage di Desa Kesambi Mejobo Kudus.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang penulis uraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan penulis bahas dalam skripsi ini adalah:

1. Bagaimana posisi surat Al-Waqi'ah ayat 32-34 dalam konteks Mujahadah pada malam Sabtu Wage di KB Dewi Hajar Kesambi Mejobo Kudus.?
2. Bagaimana pemaknaan surat Al-Waqiah Ayat 32-34 bagi para peserta mujahadah pada malam Sabtu Wage di KB Dewi Hajar Kesambi Mejobo Kudus ?

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, setiap penelitian pasti memiliki tujuan yang hendak dicapai, adapun tujuan yang ingin peneliti capai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui posisi pembacaan Surat Al-Waqi'ah dalam Mujahadahan pada malam Sabtu Wage di KB Dewi Hajar Kesambi Mejobo Kudus
2. Untuk mengetahui makna Al-Qur'an Surat Al-Waqiah ayat 32-34 dalam Mujahadahan pada malam Sabtu Wage di KB Dewi Hajar Kesambi Mejobo Kudus ?

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka dapat di simpulkan manfaat dan kegunaan penelitian sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah keilmuan di bidang ilmu Al-Qur'an dan tafsir, khususnya dalam Living Qur'an dan sebagai salah satu contoh bentuk penelitian lapangan yang mengkaji tentang fenomena di masyarakat tentang pentingnya mengetahui Makna Al-Qur'an surat Al-Waqi'ah dalam mujahadan dan mengamalkannya. dalam hal forman ataupun non formal dalam kehidupan sehari hari.

2. Manfaat Praktis

Penelitian ini dimaksudkan untuk dapat menambah wawasan dalam memahami Makna Al-Qur'an Surat Al-Waqiah ayat 32-34 serta dapat di jadikan sebagai arahan dalam kehidupan sehari-hari menurut Al-Quran dan agama islam. Masyarakat di harapkan dapat meningkatkan kesadaran dalam berinteraksi dengan Al-Qur'an, khususnya bagi jamaah yang ikut dalam mujahadah Al-Waqi'ah di Desa Kesambi Mejobo Kudus

agar semakin menumbuhkan rasa cintanya terhadap Al-Qur'an dengan mengaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan dalam memahami keseluruhan isi dalam skripsi ini, maka sistematika penulisannya adalah disusun sebagai berikut:

1. Bagian Depan Skripsi

Bagian depan skripsi ini meliputi halaman sampul (cover), halaman judul, halaman persetujuan pembimbing skripsi, halaman pengesahan, halaman pernyataan keaslian, halaman motto, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman abstrak dan halaman daftar isi.

2. Bagian Isi Skripsi

Bagian isi skripsi terdiri dari beberapa bab, yang masing-masing bab terdiri dari beberapa sub bab dengan susunan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Dalam bab ini terdiri dari enam sub bab yang meliputi latar belakang masalah, fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang berkaitan dengan Makna Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah ayat 32-34 dalam Mujahadah pada malam sabtu wage di Kb Dewi Hajar Kesambi Mejobo Kudus

BAB II : KAJIAN PUSTAKA

Dalam bab ini terdiri dari enam sub bab yang meliputi deskripsi teori, meliputi penjelasan mengenai makna, Al-Qur'an, mujahadah, surat Al-Waqi'ah, tafsir Alquran, dan living Quran, penelitian terdahulu atau telaah pustaka, kerangka berfikir, yang berkaitan dengan penelitian Makna Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah ayat 32-34 dalam Mujahadah pada malam sabtu wage di KB Dewi Hajar Kesambi Mejobo Kudus.

BAB III : METODE PENELITIAN

Dalam bab ini terdiri dari enam sub bab yang meliputi jenis dan pendekatan penelitian, sumber data, lokasi penelitian, teknik pengumpulan data, uji keabsahan data, teknik analisis, yang berkaitan dengan Makna Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah ayat 32-34 dalam Mujahadah pada malam sabtu wage di Kb Dewi Hajar Kesambi Mejobo Kudus.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini terdiri dari tiga sub bab yang meliputi gambaran objek penelitian, deskripsi data penelitian, analisis data penelitian, yang berkaitan dengan Makna Pembacaan Al-Qur'an Surat Al-Waqi'ah ayat 32-34 dalam Mujahadah pada malam sabtu wage di Kb Dewi Hajar Kesambi Mejobo Kudus

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini terdiri dari dua sub bab yang meliputi simpulan akhir hasil penelitian dan saran-saran.